**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUfNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DENGAN MODEL PEMBELAJARANBERBASIS MASALAHPADA MATERI IPA TERPADU SISWA SMP NEGERI 16 MATARAM TAHUN AJARAN 2015/2016**

****

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**WILDANUL ACHYAR**

**NIM. E1A 011 062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

**JURUSAN PENDIDIKAN MIPA**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2016**



**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi IPA Terpadu Siswa SMP Negeri 16 Mataram Tahun Ajaran 2015/2016**

**Achyar Wildanul1), Khairuddin2), Afriana Azizah3)**

**1)Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram**

**2) 3)Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram**

Universitas Mataram, Jalan Majapahit No.62, Mataram

Email:danulachyar@gmail.com

**ABSTRAK**

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan: suatu model belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis, sedangkan pembelajaran berbasis masalahadalah: model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting. Penelitian ini merupakan: penelitian pra-eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperative tipe *Picture and picture* dengan model pembelajaran berbasis masalahpada materi IPA Terpadu siswa di SMPN 16 Mataram. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016*.* Populasi penelitian ini adalah: peserta didik kelas VII SMP Negeri 16 Mataram tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara*purposive**sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes hasil belajar peserta didik. Uji hipotesis yang digunakan yaitu: Uji-t. Hasil uji hipotesis bahwa: $t\_{Hitung}$< $t\_{Tabel }$ yaitu: 1,05 < 2,01 maka Ho diterima, yang berarti tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture* di SMP Negeri 16 Mataram.

**Kata Kunci**: Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Hasil Belajar

**Students Learning Achievement Distinction Between Using Cooperative Picture And Picture Type And Problem Based Learning In Science Subject Towards Students at SMPN 16 Mataram In Academic Year Of 2015/2016.**

**Achyar Wildanul1), Khairuddin2), Afriana Azizah3)**

**1)Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram**

**2) 3)Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram**

Universitas Mataram, Jalan Majapahit No.62, Mataram

Email:danulachyar@gmail.com

***ABSTRACT***

Picture and picture model is a learning model using picture which it is placed at arrayed into the right arrangement, where a problem based learning model is design to the out important knowledge for the student. This research type is a pre- experimental to know the distinction of learning achievements in science subject towards students at SMPN 16 Mataram. The research was conducted in February 2016. Population were students of 7th grade at SMPN 16 Mataram of academic year 2015/2016. Samples were taken by purposive sampling. Instrumen used in this research was learning achievement test. Hypothesis tested using T-Test, the resurt showed that
T-count < T-table equal to 1,50 < 2,01 so, Ho accepted, which mean that there was no difference of cooperative picture and picture model and problem based learning towards learning achievement of students at SMPN 16 Mataram.

**Keywords** : Teady model Picture and Picture, PBL, Learning achievement.

**PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 19 mengamanatkan agar pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis siswa. Hal ini menunjukkan : mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa [1]. Pembelajaran tersebut tentu tidak hanya mengacu pada keberhasilan belajar siswa yang berupa angka-angka, akan tetapi merujuk pada keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Sejalan dengan itu, paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru(*teacher centered*) harus diubah menjadi paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*).

Pembelajaran berpusat pada siswa (*students centered*) mengubah peran guru sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya: guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Selain itu, pemilihan model pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa dan belajar dengan menghadirkan masalah nyata yang terdapat di lingkungan sekitarnya dapat melatih keterampilan berpikir siswa dan melatih siswa dalam memecahkan masalah. Paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa bertujuan untuk memberikan dukungan kepada siswa agar dapat mencapai standar kompetensi yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut.

Melalui pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA), siswa dapat mempelajari pengetahuan ilmiah dan keterampilan proses yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. IPA membentuk sikap ilmiah siswa seperti: ingin tahu, berpikir terbuka, berpikir kritis, keinginan memecahkan masalah, membangun sikap peka terhadap lingkungan dan bisa merespon suatu tindakan. Pembelajaran IPA pada hakikatnya meliputi tiga komponen yaitu: sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Oleh karenanya, pembelajaran IPA disekolah tidak hanya dituntut untuk menghafal konsep yang diberikan beserta teori-teori sains, tetapi siswa dituntut untuk lebih menguasai konsep tersebut yang berkenaan dengan proses bagaimana fakta, konsep dan teori-teori tersebut ditemukan [2]. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPA yang dilakukan di sekolah saat ini masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teachers centered*) tanpa memperhatikan aktivitas siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini tidak sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*students centered*) [3].

Hasil observasi dan wawancara dengan guru ilmu pengetahuan alam (IPA) yang dilakukan di SMP Negeri 16 Mataram menunjukkan bahwa: pembelajaran yang dilakukan sudah cukup beragam, diantaranya dengan metode ceramah, diskusi, dan praktikum, namun hal ini kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dengan metode pembelajaran seperti: itu siswa terlihat bosan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Salah satu alternatif yang dapat ditawarkan untuk menyelesaikan masalah perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran. Sudah seharusnya kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada siswa yaitu: menggunakan model yang berpusat pada siswa (*student centered*). Model pembelajaran yang sangat menekankan pada keaktifan siswa sehingga dapat menumbuhkan rasa antusias bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah: model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif selain menekankan pada kegiatan siswa dalam hal diskusi dan presentasi juga melibatkan siswa pada kegiatan mengamati dan mengidentifikasi materi pelajaran seperti: mengamati gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran itu sendiri. Salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berkaitan dengan hal tersebut adalah: *Picture and picture*. Model *Picture and Picture* merupakan: suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis [4].

Selain model di atas, peneliti juga menggunakan model *PBL* sebagai pembanding*.* Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* merupakan: salah satu model pembelajaran yang sangat menekankan pada keaktifan siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah: model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah adalah: model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan masalah atau masalah sebagai titik tolak atau dasar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dilakukan suatu penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Picture and picture* dengan model pembelajaran berbasis masalah pada materi IPA Terpadu siswa SMPN 16 Mataram tahun ajaran 2015/2016.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif bersifat pra-eksperimen *(pre-experimental)*. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pengendali, maka pelaksana eksperimen tidak beranggapan bahwa: perubahan yang terjadi antara hasil *pre-test* dan *post-test* disebabkan oleh perlakuan eksperimental.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2016 di SMP Negeri 16 Mataram tahun ajaran 2015/2016. Populasi dalam penelitian ini adalah: seluruh peserta didik kelas VII yang terbagi dalam 5 kelas, sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* dan diperoleh kelas VII A sebagai kelas yang diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*  dan kelas VII B sebagai kelas yang diberikan model pembelajaran *Picture and Picture*. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah: materi Ekosistem.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan model pembelajaran *Picture and Picture*. Variabel terikatnya adalah: hasil belajar peserta didik, dalam hal ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif berupa tes pilihan ganda yang telah valid dan reliabel, sedangkan ranah afektif dan psikomotor digunakan lembar observasi berupa *check list* yang berisi 10 deskriptor. Analisis uji hipotesis menggunakan uji-t dengan bantuan program *Microsoft Excel 2007*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Belajar Kognitif**

Data hasil pre-test untuk kelas VII A yang memperoleh nilai tertinggi 56 dan nilai terendah 28 dengan nilai rata-rata 44,07, sedangkan di kelas VII B dengan di peroleh nilai *pre-test* tertinggi 52 dan nilai terendah 28 dengan nilai rata-rata 40.

Data hasil *post-test* untuk kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 72 dengan nilai rata-rata 80,41, sedangkan di kelas eksperimen 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* diperoleh nilai *pre-test* tertinggi 88 dan nilai terendah 68 dengan nilai rata-rata 78,77. Visualisasi nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh pada kelas sampel tersebut diperlihatkan pada Gambar 4.1 berikut:

**Gambar1. Diagram batang nilai *pre-test*dan *post-test* hasil belajar**

Kelas yang diuji-t adalah: antara kelas yang menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Berdasarkan analisis uji-t untuk data *pre-test* baik kelas eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 diperoleh nilai thitung sebesar 2,03 pada taraf kesalahan 5% dan dk 53 dengan nilai ttabel. sebesar 2,01, sehingga hasil analisis tersebut terlihat bahwa: thitung> ttabel atau 2,03 > 2,01 artinya: bahwa pada nilai *pre-test* terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan menggunakan model *Pictute and Picture*di SMP Negeri 16 Mataram.

Uji-t untuk nilai *post-test* baik pada kels eksperimen 1 maupun pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai thitung sebesar 1,05 pada taraf kesalahan 5% dan dk 53 dengan nilai ttabel sebesar 2,01, sehingga hasil analisis tersebut terlihat bahwa: thitung< ttabel (1,05 < 2,01), artinya: bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture*di SMP Negeri 16 Mataram.

Uji perbedaan hasil belajar pada *pre-test* menunjukkan: bahwa pada kelas eksperimen 1 yang mengggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan kelas eksperimen 2 yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* terdapat perbedaan, tetapi pada *post-test* tidak memiliki perbedaan. Oleh karena itu, analisis data perlu dilanjutkan dengan uji perbedaan rata-rata *gain-score* untuk membuktikan hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t untuk nilai *Gain-score* baik pada kelas eksperimen 1 maupun pada kelas eksperimen 2 diperoleh nilai thitung sebesar -1,51 pada taraf kesalahan 5% dan dk 53 dengan nilai ttabel sebesar 2,01, sehingga hasil analisis tersebut terlihat bahwa: thitung< ttabel (1,51 < 2,01), artinya: bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *PBL* dengan menggunakan model Pembelajaran *Picture and Picture*di SMP Negeri 16 Mataram.

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas** | **Perolehan** |
| **Varians** | **Dk** | **T hitung** | **T tabel** | **Kesimpulan** |
| *Pre-test* | PBL | 67,56 | 53 | 2,03 | 2,01 | Terdapat perbedaan |
| PP | 40,96 |
| *Post-test* | PBL | 32,39 | 53 | 1,05 | 2,01 | Tidak terdapat perbedaan |
| PP | 35,54 |
| *Gain-score* | PBL | 35,44 | 53 | -1,51 | 2,01 | Tidak terdapat perbedaan |
| PP | 35,54 |

**Tabel 1. Hasil Uji-t kelas *PBL* dengan kelas *Picture and Picture***

Hasil uji hipotesis yang digunakan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen1 yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas eksperimen2 yang menggunakan model *Picture and Picture* adalah: menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis data hasil belajar ranah kognitif, hasil uji hipotesisnya menunjukkan nilai thitung adalah: -1,51 pada taraf signifikan 5% harga ttabel = 2,01 karena nilai thitung < ttabel maka berlaku H0 diterima. Sehingga, dapat dikatakan tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan model *Picture and Picture*. Dengan demikian, kedua model tersebut memberikan pengaruh yang sama baiknya terhadap hasil belajar IPA siswa. Penggunaan model *Problem Based Learning* yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutoharoh (2011) menyatakan: bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar fisika yang di ajarkan dengan model *Problem Based Learning*, dengan siswa yang di ajarkan model konvensional. Hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) lebih tinggi dari pada belajar yang menggunakan konvensional, sedangkan penggunaan model *Picture and Picture* ini yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Geovanis (2011) yang menyatakan: bahwa model pembelajaran *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Examples non examples*. Penelitian tersebut membandingkan antara dua model tersebut di atas.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan kelas yang menggunakan model *Picture and Picture*, antara lain yakni: faktor siswa. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa: penyebaran siswa di kedua kelas eksperimen adalah: homogen, sehingga kemampuan siswa di kedua kelas tersebut sama-sama baik, artinya: siswa pada masing-masing kelas tersebut memiliki karakter dan tingkat kecerdasan yang seimbang.

Kecerdasan siswa berpengaruh terhadap kemajuan belajar. Menurut [5] menyatakan: bahwa siswa yang mempunyai tingkat kecerdasan yang tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki kecerdasan yang rendah. Namun, siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah: suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya.

Faktor lain yang mempengaruhi tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah: karakteristik dari kedua model pembelajaran yang digunakan, dimana masing-masing model pembelajaran mampu menarik minat belajar siswa yang akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning,* pembelajaran difokuskan atau diorientasikan pada pemberian masalah kepada siswa, pada saat melakukan orientasi masalah, siswa dirangsang untuk berpikir tentang mengidentifikasi masalah apa yang akan diselesaikan dan bagaimana upaya dalam menyelesaikannya. Masing-masing siswa bisa mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menyelesaikan masalah tersebut. Menurut [6] menyatakan: bahwa dalam penyelesaian masalah siswa tidak bisa melakukan proses penyelesaian masalah secara individu melainkan dilakukan secara berkelompok. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa menjadi narasumber bagi teman yang lain untuk mempelajari materi pelajaran atau memecahkan suatu masalah melalui pengamatan langsung sehingga terjalin interaksi sosial dengan teman sebayanya. Kedua hal tersebut dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan kepuasan siswa, dan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugas kelompok sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Oleh sebab itu guru harus bisa membangun suasana kerjasama dan kompetisi yang sehat dalam proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi untuk memperoleh yang terbaik untuk kelompoknya.

Kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menuntut siswa untuk mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya melalui kegiatan pemecahan masalah *autentik*. Dengan menggunakan masalah *autentik* siswa merasa materi yang dipelajari berhubungan dengan kehidupannya dan akhirnya siswa merasa bahwa: pelajaran tersebut akan berguna untuk kehidupannya. Ini sejalan dengan pendapat [7] yang menyatakan: bahwa siswa akan tertarik untuk belajar jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya.

Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture,* kegiatan pembelajaran difokuskan pada penggunaan media gambar dalam menjelaskan materi pelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut [8] media gambar adalah: media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara kuat dan jelas melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Namun secara khusus media gambar berfungsi: untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau memberi variasi pada fakta kemungkinan dilupakan atau diabaikan.

Media gambar yang digunakan pada penerapan model *Picture and Picture* dikemas dalam bentuk slide *powerpoint* sehingga dapat menarik minat siswa untuk memperhatikan materi pelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik berasal dari proses belajar mengajar yang baik. Media gambar merupakan: salah satu sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.

Selama penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* di kelas eksperimen2, siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa lebih aktif baik dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Proses pembelajaran tersebut pada akhirnya akan berimbas pada hasil belajar siswa yang optimal. Pemanfaatan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa [9].

1. **Hasil Belajar Afektif**

Berdasarkan penilaian hasil belajar afektif siswa pada kedua kelas eksperimen tersebut dapat dikatakan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang dialami siswa pada tiap pertemuannya. Adanya praktikum atau percobaan langsung di lingkungan sekolah menyebabkan siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam belajar. Namun, dalam berdiskusi, terdapat beberapa kelompok yang belum mengikuti kegiatan diskusi dengan baik. Dalam kelompok tersebut, hanya satu atau dua orang siswa yang rajin mengisi LKS (Lembar Kerja Siswa), mengungkapkan pendapat dalam kelompok secara aktif, dan beberapa aspek yang lain. Kelas yang ribut dan dengan siswa yang banyak membuat pendidik kesulitan mengatur siswa satu persatu, sehingga saat berdiskusi maupun menganggapi hasil diskusi, beberapa peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Kegiatan pembelajaran pada kedua kelas yang menerapakan model pembelajaran *Problem Based Learning* maupun model pembelajaran *Picture and Picture* juga melibatkan siswa pada kegiatan percobaan, berinteraksi langsung dan menjelajahi alam sekitar sehingga menyebabkan siswa menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Semakin aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran akan memberikan banyak pengalaman belajar sehingga menyebabkan pemahaman siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat [10] yang menyatakan: bahwa semakin banyak aktifitas yang dilakukan, pemahaman siswa semakin bertambah.

1. **Hasil Belajar Psikomotor**

Hal yang sama juga terjadi pada penilaian hasil belajar psikomotor siswa, dimana kedua kelas berada pada kategori baik, Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai hasil belajar psikomorik peserta didik pada tiap indikator berbeda. Hal tersebut dikarenakan peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda pada tiap aspeknya. Dilihat dari tiap pertemuan pada aspek psikomotor ini, siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan praktikum yang dilakukan membuat siswa menjadi lebih terampil dalam menyusun jaring-jaring makanan dlam suatu ekosistem. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] dalam penelitiannya menyatakan: bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa bekerja sama dalam kelompok. Keuntungannya: siswa dapat berkomunikasi secara ilmiah dalam suatu kegiatan diskusi, memupuk kerja sama tim, meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dan memudahkan pemahaman konsep.

Hasil analisis tiga ranah hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) tersebut baik pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* maupun pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Picture and Picture* menunjukkan bahwa: ketiganya terkait satu sama lain. Menurut [12] menyatakan: bahwa tiga tipe hasil belajar yang ada sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan, artinya: seseorang yang berubah tingkat kognisinya, sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan prilakunya. Makna dari pendapat tersebut menyiratkan bahwa: seseorang yang telah menguasai tingkat kognitifnya, maka sikap dan perilaku orang tersebut sudah dapat diramalkan. Singkatnya, jika kognitif siswanya baik, maka afektif dan psikomotorik siswa tersebut juga akan baik.

[13] Belajar merupakan: suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa: hasil belajar merupakan dampak dari segala proses memperoleh pengetahuan, hasil dari latihan, hasil dari proses perubahan tingkah laku yang dapat diukur baik melalui tes perilaku, tes kemampuan kognitif, maupun tes psikomotorik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan model *Problem Based Learning* maupun model *Picture and Picture* mempengaruhi sikap dan keterampilan peserta didik. Penilaian afektif dan psikomotor peserta didik dalam proses belajar mengajar, didapatkan bahwa: kedua model tersebut memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa: nilai afektif dan psikomotor peserta didik pada kelas model *Problem Based Learning* dan dengan kelas model *Picture and Picture* tidak jauh berbeda. Hasil perolehan nilai afektif dan psikomotor pada tiap pertemuan di masing-masing kelas tersebut dapat menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotor peserta didik. sedangkan: pada ranah kognitif, berdasarkan analisis data di dapatkan bahwa: tidak terdapat perbedaan antara model *Problem Based Learning* dengan model *Picture and picture*.

Analisis tiga ranah hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang ditunjukkan dalam penggunaan model tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Ketiga hasil belajar tersebut saling terkait satu sama lain. Menurut [14] menyatakan: tiga tipe hasil belajar yang ada, sebenarnya tidak berdiri sendiri, tapi selalu berhubungan satu dengan yang lain. Dalam mengajar guru harus mengarahkan keaktifan belajar peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan situasi belajar yang kondusif agar materi menjadi mudah dipahami dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hal di atas, disarankan agar guru selanjutnya dapat menerapkan beberapa model dalam pembelajaran, khususnya kedua model pembelajaran *Problem Based Learning* dan model pembelajaran *Picture and Picture* pada saat proses pembelajaran, namun perlu diperhatikan antara kesesuaian materi dengan model yang digunakan, sehingga tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* tidak berbeda dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* pada kelas VII di SMP Negeri 16 Mataram Tahun 2016/2017.

**DAFTAR PUSTAKA**

[1] Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

[2] Anggareni, N., Ristiati, N. dan Widiyanti, N. 2013. Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *e-jurnal Program Pasca sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA* (4).

[3] Trianto, 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

[4] Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*: Bandung. Pustaka Setia.

[5] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

[6] Jufri, A. W. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Mataram: Arga Puji Press.

[7] Uno, H. B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

[8] [9] Sudjana, Nana dan Ahmad, Rivai. 2005. *MediaPengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

[10] Silberman. 2009. *Active Learning: 101 Cara Siswa belajar Aktif*. Bandung: Nusa Media.

[11] Susilo, A. B. dkk. 2012. Model Pembelajaran IPA Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Unnes Science Education Journal* (1): 12-20.

[12] Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

[13] Sugihartono, 2007. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: UNY Press.

[14] Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.